

Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Asertif Pada Siswa SMA Negeri 1 Karangjati

Erik Nawang Ardianto¹, Ibnu Mahmudi², Silvia Yula Wardani^{3*}
^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
Email: *silviawardani@unipma.ac.id

Kata Kunci / keywords:	Abstrak / Abstract
Efikasi diri, Dukungan teman sebaya, Perilaku asertif	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku asertif siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangjati. Perilaku asertif diduga dipengaruhi oleh efikasi diri dan dukungan teman sebaya. Untuk membuktikan hipotesis tersebut maka penelitian ini ditulis menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Data diperoleh dari populasi siswa kelas X berjumlah 156 siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan setiap variabel terdiri dari 30 item pernyataan. Sebelum kuesioner dibagikan maka instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan korelasi <i>product moment</i> dan regresi berganda menggunakan aplikasi <i>SPPS Statistic 16.0</i> . Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh bernilai positif, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang bersifat positif antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya secara bersama mempengaruhi perilaku asertif. Dimana efikasi diri dan dukungan teman sebaya memiliki nilai 0,530, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel efikasi diri dan dukungan teman sebaya secara simultan terhadap variabel perilaku asertif sebesar 53%.
<i>Self-efficacy, Peer Support, Assertive Behavior</i>	<i>The purpose of this study was to answer the formulation of the problem in this study, namely to determine the effect of self-efficacy and peer support on assertive behavior in class X SMA Negeri 1 Karangjati. Assertive behavior is thought to be influenced by self-efficacy and peer support. To prove this hypothesis, this study was written using a quantitative research design with a correlational type of research. Data obtained from the population of class X students amounted to 156 students. The instrument used is a questionnaire and each variable consists of 30 statement items. Before the questionnaire was distributed, the instrument was tested for validity and reliability. The data were analyzed using product moment correlation and multiple regression using the SPPS Statistic 16.0 application. The results obtained indicate that the correlation coefficient obtained is positive, this indicates that there is a positive influence between self-efficacy and peer support which together affect assertive behavior. Where self-efficacy and peer support have a value of 0.530, this means that the influence of self-efficacy and peer support variables simultaneously on assertive behavior variables is 53%.</i>

PENDAHULUAN

Manusia memiliki sifat yang unik dan berbeda pada setiap individu. Hal ini membuat potensi pada setiap individu menjadi berbeda dan pada akhirnya akan saling membutuhkan serta menguntungkan. Pada setiap individu sangat dianjurkan memiliki kemampuan mengefikasi diri. Efikasi diri merupakan perilaku yang bersifat jujur dan mengekspresikan pikiran-pikiran dan perasaan dengan memperhitungkan kondisi lingkungan dan lawan bicara. Menurut Anggriana et al., 2016 efikasi diri yakni keyakinan seseorang untuk dapat menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif.

Dewasa ini banyak sekolah yang hanya melihat sebuah nilai akhir sebagai alat ukur kesuksesan sebuah pendidikan di lembaga sekolah. Nilai juga penting untuk diperhatikan dan merupakan hal yang paling mudah untuk diukur. Perlu diketahui juga bahwa masih banyak aspek pendidikan yang penting untuk diperhatikan keberhasilannya. Sekolah sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global saat ini seyogyanya harus didesain dengan sebaik mungkin agar mampu memberi serta memfasilitasi bagi tumbuh kembang keterampilan intelektual, sosial serta personal dan berbagai kompetensi siswa. Hal tersebut selaras dengan pengertian pendidikan yang termuat dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain sekolah ada faktor dukungan teman sebaya yang mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan. Dukungan teman sebaya merupakan tempat remaja sebaya memperoleh informasi, tempat untuk menambah kemampuan dan mengarahkan dirinya menuju perilaku yang baik serta memberikan masukan terhadap kekurangan yang dimilikinya, tentu saja akan membawa dampak positif bagi remaja yang bersangkutan.

Dukungan teman sebaya adalah suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh kelompok ataupun individu dengan usia sebaya guna pemberian dan penerimaan bantuan dengan perilaku saling menghormati, tanggung jawab bersama dan kesepakatan bersama. Menurut Denanti & Wardani, 2019 teman sebaya adalah teman satu kelas atau teman seumuran. Biasanya dengan teman sebaya siswa akan menjalin interaksi yang disebut dengan interaksi teman sebaya. Dalam interaksi bersama teman sebaya biasanya saling mendukung dan menguatkan sesama teman. Dengan adanya dukungan dari teman sebaya dapat menciptakan ataupun meningkatkan hubungan persahabatan, rasa empati, sikap saling berbagi, dan saling memberi bantuan dari teman sebaya. Selain memiliki dampak positif, dukungan teman sebaya tidak dapat dipungkiri bahwa memiliki dampak negatif terhadapnya, oleh karena itu pengaruh perilaku asertif diharapkan bisa menyaring perkataan dan apapun yang negatif dari teman, keluarga maupun orang lain.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2010) menyatakan bahwa dalam penelitiannya variable dukungan teman sebaya memberikan sumbangan efektif terhadap variable efikasi diri akademik ialah sebesar 18%, sedangkan sisanya 82% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diduga pengaruh efikasi diri dan dukungan teman sebaya sangat berpengaruh dengan perilaku asertif pada individu.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Karangjati diperoleh hasil bahwa kebanyakan peserta didik memiliki perilaku kurang asertif dalam berhubungan atau berinteraksi dengan individu lainnya. Hal ini dapat dilihat dari banyak siswa justru membantu temannya yang meminta bantuan untuk melakukan pelanggaran terhadap aturan sekolah seperti memberi contekan tugas, membolos dan membantu berbohong ke guru maupun orang tua dan membuat alasan untuk terhindar dari hukuman.

Data pengamatan lainnya, kebanyakan siswa akan memilih mengerjakan tugas dan kegiatan yang mudah dikarenakan keyakinan akan tingkat keberhasilannya tinggi dalam menyelesaikannya. Begitupun sebaliknya, untuk tugas atau kegiatan yang dirasa memiliki tingkat kegagalan yang tinggi, kebanyakan siswa akan cenderung menghindari karena tidak yakin akan menyelesaikan hal tersebut dengan hasil yang maksimal.

Data lainnya menunjukkan bahwa terdapat siswa yang kurang memiliki keberanian untuk menolak permintaan teman untuk membolos dan berbohong, yang berdampak individu tidak memiliki pendirian yang kuat sehingga menjadi ikut-ikutan teman. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang tidak mau menyampaikan pendapat dan menegur ketika ada teman yang bertingkah aneh dan membuat gaduh disaat pembelajaran. Serta terdapat siswa yang tidak siap untuk mengikuti ujian mendadak, sehingga memilih membolos dan tidak ikut ujian tersebut dan hal tersebut dilakukan secara bersama-sama karena mengatasnamakan kesetiakawanan.

Perilaku asertif adalah perilaku individu untuk mengekspresikan apa yang dirasakan secara langsung, jujur, dan terbuka. Setiap individu memiliki perilaku asertif sejak lahir namun dengan kadar yang berbeda. Perilaku asertif tidak akan berkembang dengan maksimal apabila seseorang tidak yakin atas kemampuannya dan percaya pada dirinya sendiri. Disamping itu, perilaku asertif sangat penting bagi setiap individu untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginan, tidak terkecuali bagi siswa sekolah. Hal ini dikarenakan dengan memiliki perilaku asertif tentunya siswa akan mudah untuk mengkomunikasikan apa yang menjadi keinginan, mendapatkan apa yang dibutuhkan dan mengungkapkan bagaimana perasaan, sehingga diharapkan mampu mengembangkan sesuatu yang positif dan menolak dengan tegas sesuatu yang negatif.

Dengan memiliki perilaku asertif dimana kemampuan mengkomunikasikan apa yang diinginkan dan apa yang dirasakan secara terus terang, akan membuat individu dapat mencegah munculnya ketegangan dan perasaan tidak nyaman akibat tidak mampu mengekspresikan diri sehingga hanya dapat menahan dan menyimpan sesuatu yang ingin diungkapkan. Perilaku asertif dikembangkan secara maksimal akan memudahkan individu untuk mencari solusi dari berbagai kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya secara efektif dan efisien dan pengambilan keputusan yang tepat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh efikasi diri dan dukungan teman sebaya terhadap terhadap perilaku asertif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangjati tahun ajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *expost facto*. Menurut Arikunto, 2014 *Ex post facto* terdiri dari 3 kata, yaitu *ex* yang berarti observasi atau pengamatan, *post* artinya sesudah dilakukan penelitian, dan *facto* artinya fakta. Sehingga dapat diartikan sebagai observasi dilakukan setelah kejadian berlangsung. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangjati yang terdiri atas 5 kelas. Menurut Dermawan, 2013 berpendapat sampel

merupakan sebagian dari subjek penelitian (*responden*) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik *sampling* Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sugiono, 2013 mengatakan “*simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 156 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yaitu angket efikasi diri, dukungan teman sebaya dan perilaku asertif. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan rumus *regresi dua predictor*.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang di dapat dalam penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh efikasi diri (X_1) terhadap perilaku asertif (Y)

Dari hasil pengambilan data dengan sampel 108 siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangjati diperoleh hasil uji korelasi variabel X_1 (efikasi diri) terhadap Y (perilaku asertif) dengan nilai $N= 108$, $r_{Tabel} = 0,195$ sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Jadi nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Tingkat hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y sebesar $r_{Hitung} = 0,311 > r_{Tabel} = 0,195$.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi dari kedua variabel ini tergolong dalam korelasi rendah dengan bentuk hubungan negatif. Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima yakni ada pengaruh efikasi diri (X_1) terhadap perilaku asertif (Y) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangjati tahun ajaran 2020/2021.

2. Pengaruh dukungan teman sebaya (X_2) terhadap perilaku asertif (Y)

Dari hasil pengambilan data dengan sampel 108 siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangjati diperoleh hasil uji korelasi variabel X_2 (dukungan teman sebaya) terhadap Y (perilaku asertif) dengan nilai $N= 108$, $r_{Tabel} = 0,195$ sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Tingkat hubungan antara variabel X_2 dengan variabel Y sebesar $r_{Hitung} = 0,689 > r_{Tabel} = 0,195$.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi dari kedua variabel ini tergolong dalam korelasi kuat dengan bentuk hubungan positif. Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yakni ada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap perilaku asertif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangjati tahun ajaran 2020/2021.

3. Pengaruh efikasi diri (X_1) dan dukungan teman sebaya (X_2) terhadap perilaku asertif (Y)

Berdasarkan data dari 108 siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangjati sehingga diperoleh hasil uji regresi dengan nilai $N= 108$, $r_{Tabel} 0,195$ nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Fhitung dari data siswa yakni 66,587. Untuk mengetahui signifikansinya perlu dibandingkan dengan F-tabel. Penghitungan Ftabel yaitu $= 2 | 108 - 2 = 2 | 106 = 3,09$. Jadi Fhitung $>$ Ftabel ($66,587 > 3,09$).

Berdasarkan hasil analisis uji regresi *R-square* menunjukkan angka 0,559, yang artinya terdapat pengaruh antar variabel efikasi diri dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku asertif sebesar 55,9%. Sehingga analisis uji regresi di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima yaitu ada pengaruh efikasi diri dan

dukungan teman sebaya terhadap perilaku asertif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangjati Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2020/2021.

Pembahasan

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengaruh efikasi diri dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku asertif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangjati Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2020/2021.

Perilaku asertif merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Perilaku asertif dapat menunjang mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengatasi masalah yang dihadapi. Dari beberapa indikator yang telah dipaparkan mengenai perilaku asertif, yang paling mendominasi adalah faktor kemampuan mengungkapkan pendapat dan perasaan. Banyak siswa yang belum berani mengungkapkan pendapatnya secara jelas dan tegas, dikarenakan adanya perasaan takut salah dan kritikan orang lain. Selain itu, pengenali kekurangan dan kelebihan diri sendiri perlu ditingkatkan untuk mengenal seberapa potensi yang dimiliki. Meningkatkan hubungan saling percaya dengan orang lain perlu dilatih sehingga siswa mampu memiliki keyakinan dalam diri maupun hubungan yang baik dengan lingkungan sosial. Koefisien korelasi yang diperoleh bernilai positif, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang bersifat positif antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya secara bersama mempengaruhi perilaku asertif, begitupun sebaliknya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dibuat (Mirza et al., 2020) Semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula komunikasi asertif. Begitu pula sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah pula komunikasi asertif. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dinyatakan diterima.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri & Ali, 2017 semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi Perilaku Asertif begitupun sebaliknya efikasi diri dapat dilihat dari seorang siswa atau individu memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan, tugas bahkan masalah yang dihadapi. Kemampuan untuk mencari solusi alternatif diberbagai situasi memungkinkan siswa terhindar dari masalah. Selain itu, adanya motivasi dalam diri siswa mampu meningkatkan inisiatif untuk mengambil setiap kesempatan, walaupun dalam situasi yang sulit sekalipun. Hal ini juga, dipengaruhi oleh pemikiran siswa yang selalu memandang positif dan berfikir positif dalam berbagai hal.

Dukungan teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku asertif. Semakin tinggi tingkat dukungan teman sebaya maka semakin positif perilaku asertif, sebaliknya semakin rendah dukungan teman sebaya yang didapatkan maka semakin rendah perilaku asertif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pramudawardani, 2018 bahwa semakin tinggi relasi sosial teman sebaya semakin tinggi perilaku asertif seseorang. Tidak mengherankan, karena seorang siswa yang merasa dirinya diterima cenderung berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan. Sehingga, tidak akan ada rasa kekwatarian dalam diri untuk menjadi diri sendiri. Hubungan dengan teman tentunya akan mempengaruhi perkembangannya dari segi akademik, sosial dan lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hasanah et al., 2015 bahwa teman sebaya mempengaruhi perilaku asertif siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi seorang individu merasa diterima diantaranya adalah dengan adanya perlakuan baik dan umpan yang diterima dari teman-temannya, selalu merasa optimis serta memiliki ruang lingkup pertemanan yang

luas. Ruang lingkup yang luas ini berarti seorang individu memiliki banyak teman yang tidak hanya berasal dari satu sekolah yang sama, melainkan dari sekolah lain dan lingkungan organisasi yang ada.

Berdasarkan data dari 108 siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangjati sehingga diperoleh hasil uji regresi dengan nilai $N = 108$, $r_{Tabel} 0,195$ nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Fhitung dari data siswa yakni 66,587. Untuk mengetahui signifikansinya perlu dibandingkan dengan F-tabel. Penghitungan Ftabel yaitu $= 2 | 108 - 2 = 2 | 106 = 3,09$. Jadi Fhitung > Ftabel ($66,587 > 3,09$).

Berdasarkan hasil analisis uji regresi *R-square* menunjukkan angka 0,559, yang artinya terdapat pengaruh antar variabel efikasi diri dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku asertif sebesar 55,9%. Sehingga analisis uji regresi di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima yaitu ada pengaruh efikasi diri dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku asertif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangjati Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2020/2021.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait ada atau tidaknya pengaruh efikasi diri dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku asertif siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangjati Tahun Pelajaran 2020/2021. Dari data yang telah didapatkan dan dianalisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh antara efikasi diri terhadap perilaku asertif siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangjati Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Penelitian ini membuktikan ada pengaruh antara dukungan teman sebaya terhadap perilaku asertif siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangjati Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku asertif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangjati Tahun Pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriana, T. M., Kadafi, A., & Trisnani, R. P. (2016). Pengaruh Efikasi Diri Dan Internal Locus Of Control Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI MADIUN. *Cousellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 86–96.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Denanti, I. A., & Wardani, S. Y. (2019). Pengaruh komunikasi interpersonal dan interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri dalam berpendapat. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 111–118. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/1412>
- Dermawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, A. M. A., Suharso, & Saraswati, S. (2015). Pengaruh perilaku teman sebaya terhadap asertivitas siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(1), 22–29.
- Mirza, R., Rini, A. P., & Lestari, B. S. (2020). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Komunikasi Asertif pada Mahasiswa Psikologi. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(01), 30–40.
- Pramudawardani, O. F. (2018). Hubungan Antara Relasi Sosial Teman Sebaya Dengan

- Perilaku Asertif. *Psikologi Muhammadiyah Surakarta*, 1.
- Puspitasari, Y. P., Abidin, Z., & Sawitri, D. R. (2010). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan keemasan menjelang ujian nasional (UN) pada siswa kelas XII reguler SMA Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–17.
- Putri, A. D., & Ali, M. (2017). Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Asertif (Studi pada Advisor di X Store Y Mall Bandung). *Psikologi*, 673–681.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.